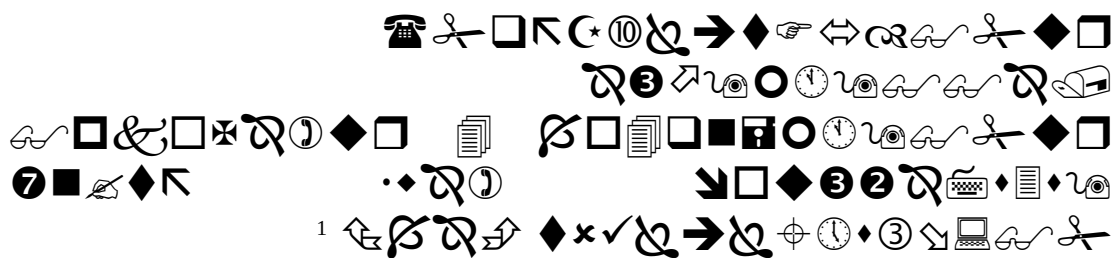


PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah tiang agama, pembuka pintu surga, batasan yang memisahkan antara Islam dengan selainnya. Oleh karena itu wajiblah kita berikan perhatian yang penuh kepadanya, dan lazimlah kita tunaikan dengan penuh kecermatan. Sholat merupakan amal yang pertama kali dipertanggungjawabkan nanti di hari kiamat, bila sholatnya baik maka amal yang lain jadi baik, jika sholatnya rusak maka amal yang lain jadi tercemar. Sholat dicanangkan oleh Allah SWT untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam sholat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan diri dan pengendalian diri, berkomunikasi dengan Khaliknya, sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 45 sebagai berikut :



Dalam ayat ini setiap muslim ditekankan untuk menjadikan shalat dan sabar sebagai penolong dalam menjalani kehidupannya, sehingga nilai ketaqwaan yang telah digariskan oleh Islam dapat dicapainya dengan baik dan benar dimana

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Departemen Agama RI: Jakarta. 1971). Juz 1. hal. 9

pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalil lain dalam surah Al Baqarah ayat 227, Allah SWT berfirman:



Dalam ayat tersebut Allah SWT mengatakan bahwa orang-orang yang mengerjakan shalat termasuk orang yang beriman dan kelak di akhirat akan mendapatkan pahala dan tidak akan pernah merasakan sedih.

Taqwa kepada Allah SWT sekurang-kurangnya memiliki tiga sudut pandang pokok yang merupakan satu kesatuan, yaitu : niat yang teguh, beriman, dan disiplin. Inti ketaqwaan ialah orang selalu merasa dilihat Allah. Pelaksanaan atau penerapan ketaqwaan diwujudkan dengan melaksanakan shalat sebagaimana yang telah diwajibkan bagi seorang muslim.

Kegiatan belajar-mengajar di SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan materi-materi pokok pelajaran praktik shalat yaitu ; (1) Siswa dapat menunjukkan gerakan shalat, (2) siswa dapat menyerasikan gerakan shalat. Namun selama ini dirasakan kemampuan siswa dalam mempraktek shalat belum terbaik, mungkin karena caranya yang salah, karena biasanya hanya dengan metode ceramah, berdasarkan temuan di atas, di

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Departemen Agama RI: Jakarta. 1971). Juz 1. hal. 10

upayakan peningkatan ketrampilan praktik gerakan sholat dengan menerapkan metode demonstrasi untuk dipahami secara individu dan kelompok.

Secara umum dinyatakan bahwa metode demonstrasi Menurut Zaidan Hendy, metode demonstrasi ialah cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu atau mendemonstrasikan sesuatu. Hal yang di pertunjukkan dapat berupa susunan percobaan. Siswa dituntut memperhatikan suatu yang menjadi pokok seperti dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan dan mempraktekan. Demonstrasi ini dapat dilakukan oleh atau siswa secara berkelompok.³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan siswa dalam gerakan shalat sebagaimana ditentukan dalam rukun shalat
2. Belum terbiasanya siswa mempraktikkan gerakan sholat secara baik dan benar sesuai ketentuan gerakan shalat
3. Belum ditemukannya cara pembelajaran yang berguna secara langsung terhadap gerakan shalat

C. Perumusan Masalah

³Zaidan Hendy. *Metode Mengajar. Artikel Media Komunikasi*. (Depdiknas: Jakarta. 2000). hal. 40

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa kelas III SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin.
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin pada pembelajaran gerakan shalat

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rendahnya pemahaman terhadap cara gerakan shalat, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi.

Tindakan kelas dilaksanakan di kelas III SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka. Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan demonstrasi terhadap gerakan shalat dan didemonstrasikan oleh siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observasi kerja sama, baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar. Pada akhir kegiatan diberikan tes tertulis.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini perlu Penulis lakukan, mengingat luasnya cakupan permasalahan yang akan dibahas, juga banyaknya mahasiswa lain yang mengangkat permasalahan yang sama (yaitu tentang shalat).

Adapun batasan yang penulis maksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah permasalahan yang hanya secara khusus membahas tentang posisi dalam gerakan-gerakan shalat, tanpa menyinggung permasalahan lain seperti bacaan dan lain sebagainya.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka alasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Jika digunakan metode demonstrasi, maka keterampilan gerakan shalat pada siswa kelas III SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin akan meningkat.

G. Tujuan Penelitian

1. Mempraktekan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan keterampilan gerakan shalat pada siswa kelas III SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin
2. Meningkatkan hasil belajar PAI terhadap gerakan shalat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin

H. Manfaat Penelitian

1. Kepada guru diharapkan bermanfaat sebagai pemberitahuan dan perbandingan dalam memilih cara pembelajaran yang berguna dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa diharapkan bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui demonstrasi guru dan siswa agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sebanyak-banyaknya.

3. Kepada sekolah diharapkan bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui aktivitas belajar di rumah secara rutin.